



PENGARUH TEMAN SEBAYA DALAM PROSES PERKEMBANGAN KEREMAJAAN

Rizka Dewi Salsabila¹, Mhd. Fuad Zaini Siregar²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Universitas Dharmawangsa

Rizkabila0@gmail.com, fuadzaini06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh teman sebaya dalam proses perkembangan keremajaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dalam proses perkembangan keremajaan tidak selalu positif, yaitu melalui ; 1) Hubungan teman sebaya mempengaruhi kebiasaan baik atau buruk remaja; (2) cara teman sebaya bisa membantu remaja mengatasi masalah; (3) manfaat memiliki teman yang baik bagi remaja (4) pentingnya teman sebaya bagi remaja. Pentingnya pengaruh teman sebaya dalam proses keremajaan tidak hanya terletak pada tahap-tahap perkembangan individu, tetapi juga pada hasil akhir dari pencapaian kesejahteraan psikologis dan sosial remaja. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran teman sebaya dalam perkembangan keremajaan menjadi sangat relevan dan penting dalam konteks psikologi perkembangan. Pentingnya memahami pengaruh teman sebaya dalam proses keremajaan tidak dapat diabaikan. Sebagai bagian dari upaya untuk mendukung perkembangan remaja yang sehat dan positif, penelitian yang mendalam tentang dinamika interaksi dengan teman sebaya memengaruhi proses keremajaan, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan dan perkembangan remaja.

Kata Kunci : Pengaruh, Teman Sebaya, Psikososial Remaja

ABSTACK

This research aims to find out the influence of peers in the process of youth development. This research uses a qualitative approach. The results showed that the influence of peers in the process of youth development is not always positive, namely through; 1) peer relationships affect adolescents' good or bad habits; 2) how peers can help adolescents overcome problems; 3) the benefits of having good friends for adolescents; 4) the importance of peers for adolescents. The importance of peer influence in the youth process lies not only in the stages of individual development, but also in the result of achieving adolescents' psychological and social well-being. Therefore, research on the role of peers in adolescent development psychology. The importance of understanding the influence of peers in the adolescent process cannot be overlooked. As part of efforts to support the healthy and positive development of adolescents, in-depth research on how the dynamics of peer interactions influence the youth process, we can develop more effective strategies to support adolescents' well-being and development.

Keywords : Influence, Peers, Adolescent Psychosocial

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang penuh dinamika dan tantangan, di mana individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada periode ini, remaja mulai mencari identitas diri dan kemandirian, serta menjalin hubungan sosial yang lebih kompleks di luar lingkup keluarga. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses



perkembangan remaja adalah interaksi dengan teman sebaya. Teman sebaya berperan penting dalam membantu remaja menavigasi berbagai situasi sosial dan memberikan dukungan emosional yang esensial selama fase perkembangan ini. Interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan berbagai dampak, baik positif maupun negatif, terhadap perkembangan remaja. Teman sebaya seringkali menjadi sumber utama dukungan sosial, tempat remaja berbagi pengalaman, serta memperoleh validasi dan pengakuan. Melalui interaksi ini, remaja belajar keterampilan sosial, seperti empati, kerjasama, dan penyelesaian konflik, yang sangat diperlukan untuk kehidupan dewasa. Selain itu, teman sebaya juga dapat mempengaruhi keputusan penting yang di ambil oleh remaja, termasuk dalam hal perilaku akademis, aktivitas rekreasi, dan pilihan gaya hidup.

Remaja merupakan fase krisis identitas atau pencarian identitas diri. Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini sering menimbulkan masalah pada diri remaja, salah satunya seperti kenakalan remaja. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja yang gagal dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Dari sudut pandang psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud ketidakmampuan remaja menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan perubahan zaman yang cepat, serta konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa sebelumnya. Dalam melewati masa transisi ini, remaja membutuhkan figur lekat atau objek *attachment* yang mampu mendampingiya menyesuaikan diri untuk meninggalkan masa anak-anaknya dan belajar menjadi orang dewasa kelak. Namun ketidakhadiran salah satu orangtua membuat anak merasa kehilangan figur untuk dijadikan sebagai teladan bagi dirinya. (Suharto et al., 2018)

Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang dan akan terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja yang lain maupun terhadap lingkungan sekitar. Melalui proses adaptasi remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Remaja rela untuk melakukan kebiasaan yang terjadi dalam suatu kelompok. Dalam pergaulan remaja, kebutuhan untuk dapat menerima suatu hal yang baru bagi setiap individu merupakan suatu hal yang mutlak sebagai makhluk sosial. Ketika masa remaja dalam keadaan masih labil, disaat inilah peranan sosial yang sangat dibutuhkan untuk mencapai kebahagiaan terutama dalam kebahagiaan batin. Dalam membentuk kepribadian remaja dalam lingkungan sosial, perilaku yang beragam merupakan masalah yang perlu ditangani, terutama dalam hal hubungan remaja dengan masyarakat atau dengan kelompok teman sebayanya. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi perubahan perilaku remaja, dalam menanamkan akhlak atau perilaku, perkataan, atau nilai keberagaman menjadi sangat penting dalam mencegah beberapa dampak negatif dari lingkungannya.

Apabila lingkungan sosial itu memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap remaja secara positif, maka remaja akan mencapai perkembangan sosial secara matang. Dan apabila lingkungan sosial memberikan peluang secara negatif terhadap remaja, maka perkembangan sosial remaja akan terhambat. Pengaruh lingkungan diawali dengan pergaulan dengan teman. Pada usia 9-15 tahun hubungan perkawanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan, saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama. Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol. Menurut Sarwono, hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar di mana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi. (Utami, 2018)

Lansdown mengatakan bahwa anak sejak lahir sudah mulai mengembangkan keahlian dan kemampuannya untuk berpartisipasi. Hal ini juga dikatakan oleh Hart bahwa sejak usia dini, anak mencoba untuk memahami bagaimana mereka dapat berpartisipasi secara bermakna



di dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena anak memiliki kemampuan dalam membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri. Anak-anak menyesuaikan pemikiran mereka untuk menguasai gagasan-gagasan baru karena informasi tambahan akan menambah pemahaman mereka terhadap dunia. Begitu juga Vgotsky dalam Santrock yang juga mengatakan bahwa anak secara aktif menciptakan pengetahuan mereka sendiri.

Dalam fase keremajaan, remaja menjalani perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Salah satu aspek yang sangat memengaruhi proses ini adalah interaksi dengan teman sebaya. Teman sebaya, dalam konteks ini, bukan hanya sekedar rekan sebaya dalam usia, tetapi juga mitra sosial yang memainkan peran penting dalam pembentukan identitas, perkembangan sosial, dan pengambilan keputusan remaja. Interaksi dengan teman sebaya tidak hanya merupakan bagian dari kehidupan sosial remaja, tetapi juga menjadi cermin bagi proses keremajaan yang kompleks. Interaksi dengan teman sebaya merupakan bagian integral dari proses sosialisasi remaja. Melalui interaksi ini, remaja belajar untuk memahami diri mereka sendiri, mengembangkan keterampilan sosial, serta menemukan tempat mereka dalam kelompok sosial yang lebih besar. Teman sebaya tidak hanya menjadi sumber dukungan emosional, tetapi juga menjadi agen penting dalam pembentukan nilai-nilai, sikap, dan keyakinan remaja. Namun pengaruh teman sebaya tidak selalu positif. Terkadang, tekanan dari teman sebaya dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku beresiko, seperti pengguna narkoba, merokok, konsumsi alkohol, atau perilaku seksual yang tidak aman. Dalam beberapa kasus, interaksi dengan teman sebaya juga dapat memengaruhi penyesuaian sosial remaja, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada konteks dan dinamika hubungan.

Interaksi dengan teman sebaya memainkan peran penting dalam proses keremajaan. Teman sebaya dapat berfungsi sebagai model peran, sumber dukungan sosial, serta penggerak pertumbuhan dan eksplorasi diri remaja. Di sisi lain, mereka juga dapat mengarahkan remaja untuk mengambil keputusan yang mungkin tidak sesuai dengan nilai dan tujuan pribadi mereka.

Pentingnya pengaruh teman sebaya dalam proses keremajaan tidak hanya terletak pada tahap-tahap perkembangan individu, tetapi juga pada hasil akhir dari pencapaian kesejahteraan psikologis dan sosial remaja. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran teman sebaya dalam perkembangan keremajaan menjadi sangat relevan dan penting dalam konteks psikologi perkembangan. Pentingnya memahami pengaruh teman sebaya dalam proses keremajaan tidak dapat diabaikan. Sebagai bagian dari upaya untuk mendukung perkembangan remaja yang sehat dan positif, penelitian yang mendalam tentang dinamika interaksi dengan teman sebaya memengaruhi proses keremajaan, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan dan perkembangan remaja.

Dalam kerangka ini, karya ilmiah bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pengaruh teman sebaya dalam proses keremajaan. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor, psikologi, sosial, dan budaya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kompleksitas interaksi remaja dengan teman sebayanya. Dengan demikian karya ilmiah ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi strategi intervensi yang relevan untuk mendukung perkembangan remaja secara holistik.

Berikutnya, karya ilmiah ini akan menjelajahi literatur terkait untuk menyusun kerangka konseptual yang kokoh, merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan, dan memperkenalkan metodologi yang akan digunakan untuk mengeksplorasi dampak pengaruh teman sebaya dalam proses keremajaan secara lebih mendalam.

METODE



Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif yang menurut penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif digunakan agar penulis dapat menganalisis secara menyeluruh tentang pengaruh teman sebaya dalam proses perkembangan keremajaan. Metode yang digunakan melibatkan wawancara mendalam dengan sekelompok remaja berusia antara 18-19 tahun dengan jumlah empat orang dipilih secara acak dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Adapun tehnik pengumpulan data dengan cara wawancara. Wawancara mendalam dengan remaja tersebut dengan tujuan untuk mengetahui peranan seorang teman sebaya dalam proses perkembangan keremajaan. Tehnik analisis data merupakan proses pengolahan data yang di peroleh. Tehnik pengumpulan data merupakan tahap paling penting dalam suatu penelitian karena pada tahap pengumpulan data penulis dapat merumuskan hasil penelitiannya. Oleh karena itu, ada tiga langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang di dapatkan menunjukkan bahwa mengenai pengaruh teman sebaya dalam proses keremajaan, dikelompokkan ke dalam tema berikut : (1) hubungan teman sebaya mempengaruhi kebiasaan baik atau buruk remaja; (2) cara teman sebaya bisa membantu remaja mengatasi masalah; (3) manfaat memiliki teman yang baik bagi remaja (4) pentingnya teman sebaya bagi remaja.

Hubungan teman sebaya mempengaruhi kebiasaan baik atau buruk remaja

pengaruh teman sebaya dapat berdampak baik atau buruk pada perkembangan remaja, tergantung pada beberapa faktor, termasuk jenis interaksi, nilai-nilai yang diterapkan oleh teman sebaya, dan konteks sosial dimana interaksi tersebut terjadi. Salah satu responden mengatakan pentingnya bagi remaja untuk memilih teman sebaya dengan bijaksana dan mempertimbangkan nilai-nilai dan perilaku yang mereka dukung. Orang dewasa, seperti orang tua dan guru, juga memiliki peran penting dalam membimbing remaja tentang bagaimana memilih teman sebaya yang positif dan sehat untuk pertumbuhan kita sebagai remaja. Pengaruh teman sebaya terhadap remaja bisa bersifat positif atau negatif. Perasaan baik, jika kelompok tersebut memiliki sifat dan perilaku yang baik, atau memiliki karakter yang baik. Meskipun mereka yang tidak baik, jika temannya berperilaku salah, tidak berkarakter, atau berperilaku buruk. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa interaksi adalah salah satu pertalian sosial antar individu sehingga yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Cara teman sebaya bisa membantu remaja mengatasi masalah

Salah satu responden mengatakan cara membantu remaja yang mengalami masalah itu ada banyak seperti, memberi nasihat yang baik dan dapat di terima, memberi beberapa tips terbaik dari akar permasalahan, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu saja, teman sebaya mungkin melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda bisa memberikan perspektif baru yang membantu remaja melihat situasi dengan lebih jelas. Teman sebaya dapat mengajak remaja untuk terlibat dalam kegiatan positif dan menyenangkan yang dapat membantu mengalihkan perhatian dari masalah yang di hadapi.

Manfaat memiliki teman yang baik bagi remaja



Menurut pendapat responden manfaat yang di dapat dari memiliki teman remaja sangatlah banyak, seperti perbanyak relasi serta dapat memberikan beberapa pendapat dan saran yang baik dan dapat mengubah pola pikir yang semakin baik dan bagus untuk kedepannya. Memiliki teman yang baik sangat banyak manfaatnya dalam berbagai aspek kehidupan seperti dukungan emosional, pertemanan yang menyenangkan, dukungan sosial, pengembangan keterampilan sosial, mendukung kesehatan mental, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan peluang belajar dalam pertumbuhan.

Pentingnya teman sebaya bagi remaja

Pentingnya teman sebaya tidak dapat diremehkan, karena memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan sosial, emosional, dan psikologis mereka. Menurut beberapa pendapat responden, teman sebaya bisa menjadi sumber motivasi untuk berprestasi, tetapi juga bisa memberi tekanan untuk terlibat dalam perilaku berisiko seperti penggunaan substansi terlarang, perilaku seksual tidak aman, dan kenakalan.

Pembahasan

Teman sebaya merupakan teman sepermainan yang ada disekitar individu yang memiliki usia relatif sama. Selain ditinjau dari kesamaan usia, sebaya juga bisa ditinjau dari kesamaan kedewasaan. Teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Kelompok teman sebaya adalah sekelompok teman yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan siswa dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran, dan pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya. Teman sebaya tidak terbatas pada gender tertentu. Bahkan seringkali ditemukan grup sebaya yang anggotanya lintas gender. Dalam satu grup yang cukup besar terdiri dari anak laki-laki dan perempuan dengan rentang usia dan kedewasaan yang relatif sama. Hubungan demikian sudah dilakukan sejak seseorang lahir dan akan terus berlanjut. Melalui hubungan-hubungan dengan teman sebaya orang akan melakukan berbagai hal yang menjadi keyakinan bersama. Lebih lanjut dikatakan Hidayati peran teman sebaya sangat berpengaruh pada perilaku untuk menunjukkan identitas dirinya, agar dapat diterima dan diakui oleh kelompok. (Sarmin, 2017)

Menurut Youniss dan Smollar, menunjukkan betapa perlunya hubungan dengan *peer* dan teman-teman bagi perkembangan anak (*peer* = teman setingkat dalam perkembangan). Pada remaja awal kata *peer* biasanya berarti teman sebaya karena remaja awal secara khusus berhubungannya dengan mereka yang memiliki usia yang sama. Sedangkan *relationship* meliputi rangkaian interaksi antara dua individu yang mengenal satu sama lain, natural, dan tentu saja masing-masing interaksi dipengaruhi oleh sejarah dari interaksi masa lalu antara individu-individu sebaik harapan mereka untuk interaksi di masa yang akan datang. Menurut Damon dan Eisenberg, kemungkinan lain, *relationship* bisa didefinisikan dengan menunjuk pada emosi utama dimana individu-individu yang terlibat didalamnya secara khusus memiliki pengalaman dengan emosi tersebut, misalnya kasih sayang, cinta, saling tertarik, dan permusuhan. (Nisfiannoor & Kartika, 2004)

Vembriarto mengatakan kelompok teman sebaya berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspek perkembangan teman sebaya dengan pengaruh yang cukup kuat merupakan hal yang penting dalam masa remaja. Pada kelompok teman sebaya untuk pertama kalinya remaja menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerja sama. Jalanan yang kuat ini terbentuk norma, nilai-nilai dan simbol-simbol tersendiri yang lain dibandingkan dengan apa yang ada di rumah mereka masing-masing. Kelompok sebaya ini sangat berpengaruh terhadap perilaku individu dibandingkan dengan kelompok teman sebaya sebelumnya. Karena dalam kelompok sebaya



ini remaja merasa mendapatkan teman dan juga dukungan dari teman-temannya. Melalui kelompok teman sebaya itu anak belajar menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya tentang kejujuran, keadilan, kerjasama, tanggung jawab. Tentang peranan sosialnya sebagai pria dan wanita, memperoleh berbagai macam informasi, meski kadang kala informasi yang menyesatkan, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakat yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial dan kedaerahan.

Kelompok teman sebaya menjadi sangat berarti dan berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja karena menjadi tempat untuk belajar kecakapan-kecakapan sosial serta pengambilan berbagai peran. Di dalam kelompok teman sebaya, remaja menjadi sangat bergantung kepada teman sebagai narasumber kesenangannya dan keterikatannya dengan teman sebaya begitu kuat. Kecenderungan keterikatan (kohesi) dalam kelompok tersebut akan bertambah dengan meningkatnya frekuensi interaksi di antara anggota-anggotanya sehingga akan diikuti dengan adanya perilaku konformitas, dimana remaja akan berusaha untuk dapat menyesuaikan dan menyatu dengan kelompok agar remaja dapat diterima oleh kelompoknya. (Mardi Saputro & Noor Edwina Dewayani Soeharto, 2012)

Menurut Harton dan Hant mengemukakan teman sebaya (*peer group*) merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. Adapun menurut Mappiare, kelompok teman sebaya merupakan lingkungan lingkungan sosial pertama di mana seorang anak belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Di dalam lingkungan teman sebaya dapat ditemukan berbagai elemen yang membentuk berbagai elemen yang membentuk kepribadian seseorang, karena teman sebaya di masa sekarang menjadi sosok yang ditiru oleh remaja, dan remaja merasa puas apabila ia masuk dalam kelompok teman sebaya yang ia inginkan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditemukan bahwa kelompok teman sebaya adalah suatu kelompok yang terbentuk oleh remaja atas dasar kesamaan yang memiliki tujuan tertentu.

Di tinjau dari sifat organisasinya, kelompok sebaya dibedakan menjadi: 1) Kelompok sebaya yang bersifat informal. Kelompok sebaya ini dibentuk, dan diatur oleh anak sendiri. Yang termasuk kepada kelompok sebaya yang bersifat informal tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa; 2) Kelompok sebaya yang bersifat formal. Di dalam kelompok sebaya yang formal ada bimbingannya, partisipasinya, atau pengarahan dari orang dewasa.

Menurut Robbins mengemukakan ada empat jenis kelompok sebaya yang mempunyai peranan penting dalam proses sosialisasi, yaitu: 1) Kelompok permainan (*play group*); 2) *Gang*; 3) Klub; 4) Klik (*Clique*).

Syamsu Yusuf mengemukakan peranan teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan bagi remaja untuk: 1) Belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain; 2) Belajar mengontrol tingkah laku sosial; 3) Belajar mengembangkan ketrampilan, dan minat yang relevan dengan usianya; 4) Belajar saling bertukar perasaan dan masalah.

Di usia remaja hubungan pertemanan merupakan hubungan yang akrab, dimana para remaja sering berinteraksi dan berkomunikasi secara aktif sehingga terbentuklah sebuah kelompok pergaulan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik. Kelompok pergaulan ini biasanya dikenal dengan sebutan kelompok pergaulan teman sebaya. Dengan adanya kelompok teman sebaya seharusnya yang terjadi dalam pergaulan anak remaja berjalan dengan baik dan remaja mampu membentuk proses sosialisasi sesuai dengan harapan.

Hubungan teman sebaya mempengaruhi kebiasaan baik atau buruk remaja. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku remaja bisa bersifat positif atau negatif, tergantung pada sifat dan perilaku yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Jika anggotanya berperilaku salah, tidak berkarakter, atau berperilaku buruk, maka interaksi dengan mereka dapat menjadi resiko bagi



perkembangan jiwa remaja. Namun, jika kelompok memiliki sifat dan perilaku yang baik, atau memiliki karakter yang baik, maka interaksi dengan mereka dapat membantu remaja dalam pembelajaran, pemahaman, dan pengembangan sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan teman sebaya yaitu kecocokan umur, suasana, kedekatan, dimensi golongan, serta daya berasumsi, tidak hanya itu, yang mempengaruhi pergaulan sahabat sebaya ialah keinginan yang seragam dengan dirinya, area rumah yang bersebelahan, dan karakter yang dipunyai oleh anak. Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku remaja juga dapat berbentuk positif atau negatif. Hubungan teman sebaya yang buruk pada masa kanak-kanak berpengaruh terhadap di keluarkannya anak dari sekolah dan perilaku buruk selama masa remaja.

Dari hasil penelitian yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan kepribadian dan karakter remaja. Teman sebaya berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam membentuk perilaku yang baik pada remaja. Mereka juga berperan sebagai pendengar yang baik, memberikan dukungan, serta membantu remaja menghadapi tekanan dari teman sebaya. Selain itu, hubungan yang baik antara remaja dengan teman sebaya memberikan dampak positif, sementara hubungan yang buruk dapat memberikan dampak negatif.

Teman sebaya juga berperan dalam mengajarkan keterampilan sosial, mengontrol diri, dan memecahkan masalah sehari-hari. Mereka menjadi agen sosialisasi bagi anak lainnya, moral, dan emosional. Pentingnya memilih teman sebaya yang juga disorot, dengan kriteria seperti kesamaan minat, kejujuran, ketidak mudahannya marah, dan kemampuan memberi nasihat untuk menjadi lebih baik.

Dukungan teman sebaya yang bersumber dari teman sebaya memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu dapat pula memberikan timbal balik atas apa yang remaja lakukan dalam kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan kesempatan remaja untuk menguji berbagai macam peran dalam menyelesaikan krisis dalam membentuk identitas diri yang optimal. (Saputro & Sugiarti, 2021)

Dukungan teman sebaya berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik bersifat fisik maupun sosial. Hubungan sosial diartikan sebagai “cara-cara individu bereaksi dengan orang-orang sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya”. Hubungan sosial ini menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan, seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, mentaati peraturan, membangun komitmen bersama dalam kelompok atau organisasinya, dan sejenisnya. (Ekasari & Yuliyana, 2012)

Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran yang kompleks dan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian remaja. Mereka tidak hanya menjadi teman untuk bersosialisasi, tetapi juga menjadi pendukung, pengajar keterampilan sosial, dan agen sosialisasi yang memengaruhi perilaku dan sikap remaja secara signifikan.

Memiliki teman yang baik bagi remaja memiliki banyak manfaat positif. Teman yang baik dapat membantu remaja dalam mengatasi masalah, membantu mereka menjadi lebih tinggi, dan membantu mereka memiliki perilaku yang baik. Memiliki teman yang baik bagi remaja memiliki banyak manfaat positif. Teman yang baik dapat memberikan dukungan emosional, menjadi tempat curhat yang aman, dan memberikan solusi yang mungkin lebih relevan untuk masalah remaja. Selain itu, pergaulan positif dengan teman sebaya bisa menginspirasi kesuksesan, menjadi contoh teladan yang memotivasi remaja untuk belajar dan berkembang, dan membantu mereka dalam pengembangan karakter.



Teman sebaya dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap perilaku teman sebaya atau sahabatnya. Pengaruh positif yang dimaksud adalah saat individu Bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksudkan dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial.(Mulati & Lestari, 2019)

Teman sebaya juga dapat membantu remaja dalam pengembangan sosial, emosi, kreatifitas, dan kepribadian. Selain itu, teman yang baik dapat membantu remaja dalam mengikuti kebutuhan emosi, membantu mereka dalam mengatur emosi, dan membantu mereka dalam mengatur hubungan. Selain itu, teman yang baik dapat membantu remaja dalam pengembangan kemahiran, seperti membantu mereka dalam membentuk kemahiran yang baik, membantu mereka dalam membentuk kemahiran yang tepat, dan membantu mereka dalam membantu mereka dalam mengatur hubungan.

Pentingnya teman sebaya bagi remaja adalah karena mereka memiliki peranan yang kompleks dalam pembentukan karakter dan kepribadian remaja. Teman sebaya dapat membantu remaja dalam pengembangan karakter, membantu mereka dalam pengembangan sosial, emosi, kreatifitas, dan kepribadian. Selain itu, teman yang baik dapat membantu remaja dalam mengikuti kebutuhan emosi, membantu mereka dalam mengatur emosi, dan membantu mereka dalam mengatur hubungan.

Menurut Berndt dan Perry, menjelaskan bahwa remaja juga lebih mengandalkan teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan bersama, nilai diri, dan keakraban pernyataan ini menyiratkan bahwa pada masa remaja teman sebaya merupakan *figure* yang lebih penting dari pada orangtua. Hal ini karena remaja lebih sering menghabiskan waktu dengan teman sebaya di luar rumah daripada dengan orangtua. Pengaruh yang sering terjadi adalah pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku. Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan remaja merupakan suatu keharusan, untuk itu seorang remaja harus memperoleh dukungan dari kelompok sebayanya.(Ika Zulfa et al., 2018)

Teman sebaya juga dapat membantu remaja dalam pengembangan kemahiran, seperti membantu mereka dalam membentuk kemahiran yang baik, membantu mereka dalam membentuk kemahiran yang tepat, dan membantu mereka dalam membentuk kemahiran yang efektif. Dalam pengembangan kepribadian, teman yang baik dapat membantu remaja dalam mengenali diri mereka, membantu mereka dalam memilih hobi, dan membantu mereka dalam membentuk visi dan misi.

Seorang remaja yang dapat diterima dengan baik oleh teman sebayanya akan merasakan perasaan nyaman, serta menyenangkan jika berada di lingkungan teman sebayanya, hal ini merupakan suatu hal yang penting karena menjalin hubungan yang baik dengan teman sebayanya juga merupakan salah satu tugas perkembangan yang seharusnya dijalani oleh remaja.(Triani, 2017)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari karya ilmiah tentang pengaruh teman sebaya dalam proses perkembangan keremajaan adalah bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan remaja, tergantung dari jenis interaksi yang terjadi. Dampak positifnya meliputi motivasi akademik, pembentukan kelompok belajar, patuh pada norma masyarakat, dan dukungan sosial, moral, dan emosional. Namun, interaksi dengan teman sebaya juga dapat membawa dampak negatif seperti pelanggaran terhadap norma sosial, pelanggaran terhadap peraturan, dan resiko terlibat dalam masalah seperti penyimpangan.

Teman sebaya memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan remaja. Pengaruh mereka dapat berdampak baik maupun buruk pada kebiasaan dan perilaku remaja. Hubungan



dengan teman dapat membantu remaja mengatasi masalah, serta memberikan manfaat besar ketika memilih teman yang baik. Teman sebaya penting bagi kesejahteraan psikologis dan sosial remaja, mempengaruhi tahap-tahap perkembangan individu dan hasil akhir dari pencapaian kesejahteraan tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang dalam tentang dinamika interaksi dengan teman sebaya sangat relevan dan penting dalam mendukung perkembangan remaja yang sehat dan positif. Penelitian ini menekankan pentingnya mengembangkan strategi yang efektif untuk mendukung kesejahteraan dan perkembangan remaja melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran teman sebaya dalam proses keremajaan.

Dengan demikian, kesimpulan dari karya ilmiah tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran yang kompleks dan penting dalam proses perkembangan keremajaan, baik dari segi positif maupun negatif, serta dalam pembentuk karakter, identitas, dan perilaku remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekasari, A., & Yuliyana, S. (2012). Kontrol Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Coping Stress pada Remaja. *Jurnal Soul: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 5(2), 55–66.
- Ika Zulfa, N., Mega Heryaningsih, S., Ridho Saputra, M., & Kurnia Putri, M. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2(2), 69–74. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Mardi Saputro, B., & Noor Edwina Dewayani Soeharto, T. (2012). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja. *Insight*, 10(1), 1–15.
- Mulati, D., & Lestari, D. I. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 24–34. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
- Nisfiannoor, M., & Kartika, Y. (2004). Hubungan antara Regulasi Emosi dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 160–178.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan sosial teman sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Sarmin. (2017). 16. Sarmin. *KONSELOR SEBAYA: PEMBERDAYAAN TEMAN SEBAYA DALAM SEKOLAH GUNA MENANGGULANGI PENGARUH NEGATIF LINGKUNGAN*
file:///C:/Users/MIFTA/Downloads/2394-Article Text-8618-1-10-20201215.Pdf, 2, 102–112.
- Suharto, M. P., Mulyana, N., & Nurwati, N. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Tki Di Kabupaten Indramayu. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 135. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18278>
- Triani, A. (2017). Pengaruh Persepsi Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Kesepian Pada Remaja. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 1(1), 128–134. <https://doi.org/10.21009/jppp.011.18>
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 1(1), 39–50. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2258](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2258)